

RISET KONSEP INTERIOR KAMPUNG BALI PADA AREA FASILITAS THE UBUD VILLAGE RESORT

Aiko Ishii 3412100178

*Mahasiswa Jurusan Desain Interior, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Kampus ITS Sukolilo, Surabaya 60111,
aikobali@ymail.com*

Abstraksi

Seiring dengan modernisasi, banyak karya wilayah budaya yang dilupakan tetapi meningkatkan dan berinovasi di bidang teknologi terutama dalam desain dan konstruksi bangunan. Karakteristik bangunan Bali memiliki perubahan sejak sebelum dan sesudah pengaruh Majapahit Hindu datang ke Bali. Karakter bangunan sebelum pengaruh itu sebagian besar dibangun oleh bambu. Bangunan bambu di Bali dapat dilihat di berbagai tempat seperti daerah fasilitas seperti resor. Berangkat dari nama resor ini The Ubud Village Resort, penulis akan mengoptimalkan interior di area fasilitas resor dengan konsep "Kampung Bali". Dengan konsep ini diharapkan untuk memberikan inovasi dan kesan modern dengan masih melestarikan kebudayaan Bali. Konsep yang dihadirkan di resor ini adalah untuk menggambarkan sebuah desa di Bali selama masa tradisional dengan menekankan kesan natural, namun lebih dinamis dan menambahkan beberapa inovasi untuk seni bangunan Bali dalam rangka menghadapi modernisasi.

© Dipublikasikan oleh Jurusan Desain Interior, 2015

Kata kunci: The Ubud Village Resort, Kampung Bali, Modern, Natural.

1. Pendahuluan

Indonesia memiliki 17.504 pulau, dari pulau-pulau besar seperti Sumatera, Kalimantan, Jawa, Sulawesi, Irian Jaya hingga pulau kecil seperti Bali, NTB, NTT, dan masih banyak lagi. Setiap pulau memiliki keeksotisan dari ciri khas masing-masing budaya, contoh yaitu pulau Bali yang terkenal dengan Seni khas Bali dari seni lukis, tari, musik hingga seni bangunan. Karakteristik bangunan Bali telah berubah semenjak sebelum dan sesudah mendapatkan pengaruh dari Hindu Majapahit. Pola ruangan sangat terkait dengan pandangan hidup masyarakat Bali, tidak terlepas dari sendi-sendi agama, adat istiadat, kepercayaan dan system religi yang melandasi aspek-aspek kehidupanⁱⁱ. Bangunan Bali sebelum mendapatkan pengaruh adalah bangunan yang banyak menggunakan banyak material bambu, setelah era tersebut bangunan memiliki kaya akan filosofi dan kesenian yang dibawa oleh pendatang India Hindu kemudian karakter bangunan berkembang kembali menjadi modern minimalis. Bangunan bambu sendiri telah hadir di Bali sejak lama, hanya saja pemanfaatan dan pengolahan terhadap material tersebut belum modern hingga saat ini, sehingga tidak mendukung untuk inovasi pada elemen-elemen desain interior .

Bangunan bambu di Bali sendiri dapat dilihat diberbagai tempat yang bersifat fasilitas umum seperti sekolah, restaurant dan resort. Resort kala ini sudah sangat banyak di Bali sehingga antara satu resort dengan yang lainnya sering berlomba-lomba untuk lebih unggul, antara lain dengan cara menawarkan pemandangan yang bagus, menyediakan fasilitas yang lengkap, area yang strategis hingga struktur yang unik untuk menarik pengunjung khususnya di Ubud, Gianyar.

Berangkat dari nama resort tersebut yakni "Kampung Ubud" peneliti akan mengoptimalkan interior pada area fasilitas resort dengan konsep "Kampung Bali". Desain ini bertujuan tidak hanya membuat interior menjadi menarik dan memanjakan wisatawan untuk datang ke Bali, namun untuk melestarikan budaya Bali. Pada era moderenisasi banyak karya-karya yang melupakan daerahnya namun jauh lebih baik dengan inovasi teknologi khususnya dalam bidang konstruksi. Maka dari itu "Kampung Bali" diharapkan dapat memanfaatkan inovasi-inovasi yang lebih modern namun tetap melestarikan kebudayaan Bali .

2. Metode

Desain ini menghasilkan dua jenis data seperti data primer dan sekunder. Data Primer didapat dengan cara metode observasi lapangan, dimana hasil yang diperoleh adalah karakteristik perusahaan, bentuk bangunan dan interior, layout existing, kelebihan dan kekurangan bangunan, karakteristik pengunjung, kebutuhan fasilitas pada resort. Selain itu metode wawancara dengan narasumber sebagai pengelola the Ubud Village Resort yaitu Bapak Adit Pande. Dari wawancara tersebut diperoleh penjelasan tentang sejarah berdirinya The Ubud Village Resort, mengetahui corporate identity, fasilitas yang disediakan oleh The Ubud Village Resort, aktifitas pengunjung dan ekspektasi untuk kedepannya. Metode dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh foto atau gambar keadaan interior, material interior, konstruksi dan bentuk. Kemudian metode kuisisioner yang dibagikan kepada penghuni Resort di Bali sebanyak 70 orang koresponden. Dengan Tujuan adalah mengetahui tanggapan masyarakat tentang ketertarikan terhadap resort di Bali, tanggapan koresponden mengenai konsep Kampung Bali dan tingkat kenyamanan dalam segi interior khususnya pada area fasilitas Resort. Selain pengambilan data primer, peneliti juga mencari data sekunder berupa kepustakaan dimana diperoleh literatur tentang konsep Kampung Bali secara keseluruhan seperti ciri-ciri, prinsip, material, dan warna-warna identik khas Bali serta penerapan dan dampak pada interior area fasilitas The Ubud Village Resort. Berikut merupakan beberapa literatur yang digunakan oleh peneliti. Karya Imelda Akmal yang berjudul "*Bambu untuk Rumah Modern*", (Jakarta: Gramedia, 2011). Buku ini memberikan suatu tinjauan singkat atas teori mengenai bambu dan sejarah singkat material bambu hingga kembalinya tren pemanfaatan bambu meskipun sejak tahun 70-80an bambu telah dilupakanⁱⁱⁱ. Selanjutnya Menurut lamudi (2014) dalam blog mengenai, "3 Ciri Khas Arsitektur di Bali", dalam blog tersebut beliau mengungkapkan sudah sejak lama batu alam digunakan untuk hiasan interior maupun exterior pada bangunan Bali. Bahan ini banyak digemari orang karena memiliki nilai lebih diantaranya dapat digunakan untuk desain tradisional hingga modern, kemudian batu alam dapat diaplikasikan dalam bentuk vertical seperti dinding atau horizontal sebagai lantai, dan lebih istimewa lagi batu alam dapat dipadu dengan sesame batu alam sendiri. Perpaduan bisa didasarkan pada perbedaan warna, tektur, motif, dan serat.

Tujuan utama dari metodologi ini ialah menjelaskan suatu masalah dan menghasilkan generalisasi. Generalisasi ialah kebenaran terhadap suatu masalah pada sebuah populasi tertentu. Dimana populasi merupakan pengunjung area fasilitas The Ubud Village Resort. Dalam hal desain ini, penulis menggunakan metode penelitian Kuantitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan [4].

3. Konsep

Konsep desain Kampung Bali di area fasilitas bersifat lebih dinamis dan inovatif. Konsep ini didasarkan pada karakteristik masyarakat Bali sebelum mendapatkan dampak dari Hindu Majapahit. Masyarakat Bali pada saat itu memiliki seni budaya lokal yang terkenal seperti tari, musik, dan kerajinan. Seni tari itu sendiri tidak hanya untuk menunjukkan keindahan tarian, tetapi juga memperhatikan tata busana di pentas. Busana khas Bali dominan kuning, hijau, biru dan emas sehingga memberikan komposisi warna yang khas. Mereka pencampuran warna akan memandu efek visual kombinasi warna tertentu, seperti hangat, lembut, dingin atau sulit [5]. Warna pakaian Bali akan mewakili dingin, santai, dan suasana yang menyegarkan. orang Bali juga ingin menenun kerajinan yang terbuat dari bambu atau rotan, bahan bisa diolah dan dikembangkan menjadi perabot rumah, furniture dan partisi bangunan. Bali Bangunan itu sendiri biasanya terbuat dari bambu dan menyerupai gubuk dengan alang-alang jerami. Sementara tradisi yang sering dilakukan oleh masyarakat Bali di sebuah desa yang berkumpul untuk berdiskusi di bale atau sering dikenal sebagai bale banjar. Bale banjar adalah tempat *semioutdoor* dan orang-orang duduk bersila di lantai. Tradisi lain yang dilakukan oleh para pria Bali yaitu bermain sabung ayam. Sebelum memasuki perlombaan, ayam dimasukkan ke kandang yang terbuat dari anyaman rotan.

Dari penjabaran diatas diharapkan kebudayaan kampung Bali pada zaman dahulu dapat dipertahankan dan diterapkan pada desain area fasilitas The Ubud Village Resort dengan tampilan yang lebih mengikuti zaman akibat dari pengolahan material yang lebih mudah sehingga menghasilkan desain yang inovatif dengan mengusung identitas kampung. Pada tabel 1 akan menjabarkan tranformasi konsep menjadi konsep elemen interior yang akan diterapkan pada desain

Tabel 3.1. Konsep Elemen Interior The Ubud Village Resort

No.	Elemen Pembentuk Ruang	Kriteria Elemen Interior (Ide)				Konsep
		Bentuk	Material	Warna	Tekstur	
1	Dinding	Pada area semi outdoor nyaris tak berdinding hanya saja terdapat pembatas seperti penyekat menggunakan bambu	Antar gedung utama dan gedung bermain anak terdapat dinding pembatas bermaterialkan batu bata terplester dengan finishing sandblast. Sedangkan pada pintu utama menambahkan material andesit dan palimanan kuning	Warna netral seperti putih lili (indoor), dan abu-abu (batu andesit), kuning pucat (sand blast dan palimanan kuning), dan abu-abu (batu andesit).	Permukaan tidak rata dan kasar akibat permukaan batu alam dan finishing sand blast	Interior Kampung Bali
2	Plafon	Pada kid's area lt 1, menggunakan penutup yaitu plafon fleksibel dengan bentuk mengikuti bentuk mengikuti ruangan dan beberapa area memiliki bentuk rangka dengan perbedaan level. Sedangkan pada area bermain anak lantai 2 dan ruangan bersifat semioutdoor, plafon bersifat ekspos dengan 2 layer plafon. Menunjukkan kuda-kuda yang terbuat dari bambu dengan bentukan mengikuti layout ruangan. Dan bentukan menyerupai tenda diatas layer alang-alang. Pada area coffee shop menggunakan plafon ekspos dengan bentukan menyerupai atap jengki	Pada area kid's lt 1 plafon fleksibel dengan material canvas bersifat waterproof. Pada area kid's lt 2 menggunakan 2 kombinasi antara lain kombinasi rangka bambu dengan alang-alang, dan kombinasi antara rangka baja dan fabric PVC menyerupai tenda. Pada coffee shop menggunakan material bambu dan alang-alang	Warna natural dari alang-alang dan warna netral seperti putih	Kasar dan tahan air	
3	Lantai	Mengikuti bentukan <i>layout</i> , dan terdapat border lantai menambah nilai estetik dan keamanan jika terdapat laveling.	<ul style="list-style-type: none"> • Batu palimanan kuning • Batu koral putih (border lantai) • Plat tangga bambu • Parket kayu merbau 	Warna-warna natural seperti warna kuning pada batu palimanan kuning, warna coklat kekuning berasal dari material bambu pada anak tangga, dan coklat berasal dari warna parket kayu merbau.	Rata namun bersifat kasar karena pada area publik bersifat semi out door	

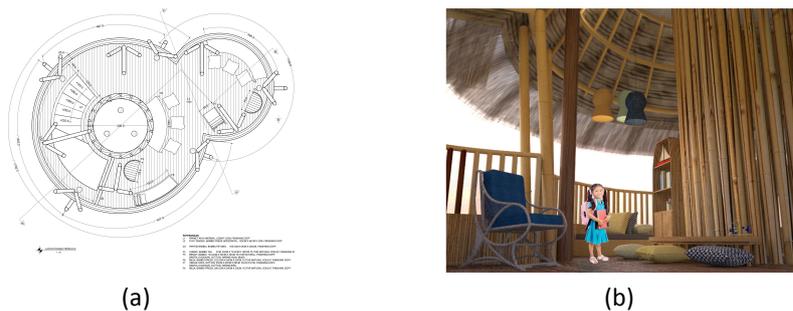
4. Hasil Desain

Transformasi elemen interior tersebut diterapkan pada desain interior pada area bermain lantai satu dan dua serta pada area cafe The Ubud Village Resort. Penerapan desain mengalami beberapa proses seperti memberikan alternatif layout, membuat sketsa sehingga terbentuk hasil desain. Gambar 4.1 merupakan hasil desain dari transformasi konsep pada area bermain anak lantai 1.



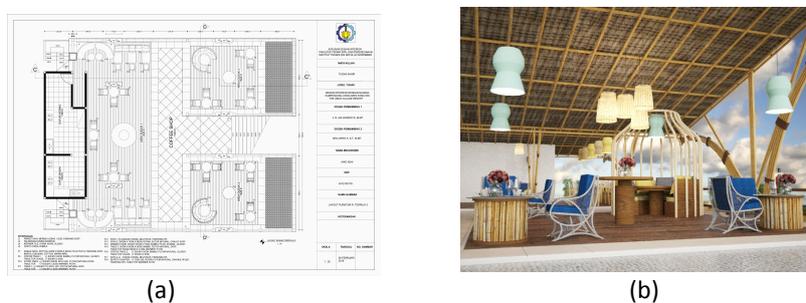
Gambar 4.1 Area Bermain Anak Lantai 1.

Pada gambar 4.1 menunjukkan layout dari desain akhir (a). Pada area bermain lantai 1 lebih mengutamakan aktifitas yang bersifat dinamis seperti menari, bermain musik dan dapat mengganti pakaian dengan busana sederhana budaya Bali sehingga tamu merasakan aktifitas kebudayaan setempat. Untuk memudahkan memahami layout tersebut maka dibutuhkan gambar presentasi berupa gambar 3D (b).



Gambar 4.2 Area Bermain Anak Lantai 2.

Tampak jelas pada layout bermain anak lantai dua (a) memiliki fungsi yang berbeda dengan area bermain lantai satu. Karena pada area ini aktifitas yang ada merupakan kegiatan yang bersifat non-dinamis seperti membaca buku, mewarnai, dan menggambar. Pada area ini banyak aktifitas yang dilakukan secara lesehan sehingga ketinggian furnitur sengaja di bikin lebih rendah dapat dilihat dari Gambar 4.2 (b)



Gambar 4.3 Area Cafe

Akibat dari perbandingan antara segmen pengunjung yang datang dengan keluarga dan pasangan sangat tipis maka desain diharapkan mampu bersifat lebih fleksibel dan jumlah varian untuk komposisi furnitur berbeda-beda. Selain itu varian yang berbeda-beda akan membuat desain tampak lebih dinamis dan terhindar dari kesan monoton (b). Elemen-

elemen interior pada area ini didominasi oleh material-material kampung yang dikembangkan sehingga desain lebih modern dan inovatif.

5. Kesimpulan

Setelah melakukan pencarian dan mengumpulkan data-data yang kemudian dianalisa. Beberapa hal penting yang dapat disimpulkan. Tujuan utama resort adalah berelaksasi dan menciptakan rasa nyaman. Dua hal ini dipengaruhi oleh kombinasi atau perpaduan anatara elemen interior dan elemen pembentuk ruang seperti lantai, dinding, plafon, pencahayaan dan penghawaan dengan masing-masing penjabaran elemen-elemen interior seperti bentuk, material, warna dan tekstur dimana harus sesuai dengan konsep Kampung Bali atau sesuai dengan asal daerah tempat tujuan wisatawan. Sehingga dengan ini diharapkan dapat mengeksplor kembali kebudayaan daerah khususnya Bali yang lebih modern tanpa harus meninggalkan kebudayaan lama.

Pustaka

-
- [1] Ngakan Dwijendra: Arsitektur Rumah Tradisional Bali. Udayana University Press, Denpasar, 2003, 1.
 - [2] Ngakan K. A. Dwijendra, Arsitektur Kebudayaan Bali kuno, Udayana Univerity Press, Denpasar 2009, 1.
 - [3] Imelda Akmal: Bambu untuk Rumah Modern, Gramedia, Jakarta, 2011, hlm 11
 - [4] Sugiyono: Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Alfabeta, Bandung, 2012, 7.
 - [5] Shigenobu Kobayashi: Colorist: A Practical Handbook for Personal and Professional use, Kodansha International, Japan 1998
 - [6] Lawson Fred. 1995. Hotels and Resorts, Architectural Press, Oxford, 1995
 - [7] Heinz Frick: Ilmu Konstruksi Bangunan Bambu. Kanisius, Yogyakarta, 1995